

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dengan pendidikan diharapkan manusia dapat memberdayakan lingkungan sosial dan potensi alam untuk kepentingan hidupnya, selain itu juga dapat meningkatkan status sosial. Secara tidak langsung pendidikan juga dapat memperbaiki keadaan ekonomi suatu negara karena dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa setiap kemiskinan dan kemelaratan selalu berawal dari kebodohan. Dengan pendidikan maka dapat dilahirkan manusia-manusia yang mampu membangun diri sendiri dan masyarakat sekitarnya dan sesuai dengan bunyi Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 2013, bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar, prestasi belajar juga dapat menjadi tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah peserta didik mengalami proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Prestasi belajar secara umum mengukur tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek

afektif dan psikomotor. Prestasi belajar ekonomi merupakan hasil yang dicapai siswa melalui kegiatan belajar ekonomi dengan memperoleh kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berhubungan dengan ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk penilaian skor atau angka.

Tolak ukur yang digunakan dalam menilai keberhasilan pendidikan di SMP khususnya kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan adalah prestasi belajar Ekonomi. Hasil observasi awal dilakukan di IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan menunjukkan bahwa masih banyak terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar ekonomi yang rendah. Hal ini terlihat dalam Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Siswa dalam Mata Pelajaran Ekonomi yang dicapai siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan.

**Tabel 1.1 Daftar kumpulan Nilai (DKN) Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan.**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Nilai Terendah</b>	<b>Nilai Tertinggi</b>	<b>Rata-rata</b>
IX-1	26	70	80	72
IX-2	25	70	90	81

*Sumber : Tata Usaha SMP Swasta GKPI Padang Bulan*

#### *Medan*

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan yang utama bagi seorang anak yang memperoleh pendidikan. Orang tua merupakan yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya. Merekalah yang melahirkan, merawat, membiayai, dan terlebih mendidik anak-anak mereka. Mereka juga yang mengambil keputusan bagi si anak sebelum anak itu bisa mengambil keputusan sendiri. Orang tua juga memiliki tugas yaitu; meletakkan dasar bagi perkembangan anak berikutnya, sehingga anak dapat berkembang

dengan baik. Dalam lingkungan keluargalah, seorang anak pertama kali mendapat pendidikan dan bimbingan serta belajar semua hal, baik pengetahuan, percakapan, dan sebagainya. Oleh karena itu, orang tua harus mampu mengarahkan, membantu mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki anak.

Didalam keluarga, keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peran penting dalam menopang perkembangan anak-anak. Keluarga yang berstatus sosial ekonomi yang baik mampu menyediakan kebutuhan anak sehingga perkembangan fisik anak tidak terganggu misalnya kebutuhan pangan yang bergizi seperti makanan empat sehat lima sempurna atau bahkan memberikan tambahan dengan minuman vitamin untuk otak misalnya, hal tersebut yang akan mendukung perkembangan pendidikan anak. Sedangkan untuk keluarga yang keadaan ekonominya rendah, kemungkinan dalam menyediakan kebutuhan anak dilakukan dengan apa adanya seperti makan dengan nasi dan lauk saja.

Selain itu, proses belajar juga tidak lepas dari kebutuhan akan perlengkapan dan peralatan belajar. Kebutuhan perlengkapan dan peralatan belajar anak dapat terpenuhi dengan baik apabila keadaan ekonomi orang tua juga baik. Dengan perlengkapan dan peralatan belajar yang lengkap, diharapkan proses belajar anak dapat berjalan dengan baik, sehingga berdampak langsung pada prestasi belajarnya. Berbeda dengan anak yang berasal dari keluarga yang status sosial ekonominya rendah, biasanya akan sering mengalami hambatan dalam menikmati pendidikan yang baik. Pendapatan orang tua yang terbatas tidak akan mampu membiayai pendidikan yang maksimal. Kadang ada yang akan putus sekolah karena dengan alasan orang tua tidak mampu membiayai biaya sekolah anaknya.

Misalnya saja seorang anak dalam pendidikannya pasti membutuhkan perlengkapan belajar, seperti: buku, alat-alat tulis, meja belajar, tas sekolah, dan lain sebagainya, tetapi karena pendapatan orang tua mereka yang rendah, apa yang dibutuhkan anak tersebut tidak terpenuhi secara maksimal. Sedangkan, apabila seorang anak ingin mengikuti privat les tetapi karena keadaan ekonomi orang tuanya terbatas maka keinginan tersebut tidak tercapai. Sangat berbeda dengan anak yang memiliki orang tua yang status sosial ekonomi orang tua mereka yang mapan, mereka yang orang tuanya berpenghasilan besar biasanya mengupayakan anaknya mendapatkan pendidikan yang terbaik dengan melengkapi mereka peralatan dan perlengkapan yang maksimal, sehingga mereka memiliki peluang lebih untuk mengembangkan potensi mereka. Tetapi perlu diingat tetap saja ada pengecualian, yaitu tidak semua siswa yang berasal dari keluarga berada mampu menunjukkan prestasi belajar yang sangat tinggi, jika di bandingkan dengan siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat menangkap apa yang di pelajari dan terkadang juga sangat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangat tinggi, tetapi juga terkadang sulit untuk fokus dan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering dijumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama, perbedaan individual ini yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Dalam

keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang dinamakan kesulitan belajar.

Selain status sosial ekonomi orang tua, terdapat faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu salah satunya motivasi. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda dan membutuhkan penanganan yang berbeda pula. Motivasi belajar diibaratkan sebagai motor penggerak siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar yang ada pada diri siswa dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga memiliki tenaga yang lebih untuk melakukan aktifitas belajar. Motivasi belajar tercermin dari ketekunan dan keuletan siswa dalam belajar serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai kesuksesan. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai oleh guru dan orang tua, anak pun menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang akan dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar yang diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar. Terutama bagi para siswa yang malas belajar, sebagai akibat pengaruh negatif dari luar siswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak orang tua siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan berasal dari keluarga menengah kebawah, dan ada juga yang kedua orang tua bekerja, hanya ayahnya saja bekerja dan bahkan hanya ibunya saja yang bekerja. Hanya beberapa siswa saja yang orang tuanya dianggap mampu. Penghasilan orang tua murid tidak dapat memenuhi semua kebutuhan anaknya dalam proses belajar mengajar. Mereka hanya mampu memberikan kebutuhan sekolah yang dianggap penting dan

mendesak, misalnya seperti membayar SPP dan uang saku untuk transportasi. Bahkan ada banyak siswa yang menunggak dalam membayar SPP.

Hasil pengamatan di kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan juga menyebutkan, menurut penjelasan guru pengampu mata pelajaran ekonomi, motivasi belajar siswa masih rendah. Dalam proses belajar mengajar, keaktifan siswa dalam menerima pelajaran juga masih rendah, mengantuk dan para siswa hanya memperoleh serta menerima informasi pengetahuan dari guru saja tanpa ada usaha mereka sendiri untuk memperoleh informasi pembelajaran dari sumber lain. Kemudian juga siswa kurang tertarik pada mata pelajaran ekonomi yang diajarkan dan bersikap acuh tak acuh di dalam proses belajar mengajar. Motivasi yang rendah inilah yang penulis juga yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar ekonomi siswa.

Dengan dilatar belakangi oleh uraian secara umum, hasil observasi awal di kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan dan penelitian-penelitian terdahulu, maka penting kiranya diadakan penelitian mengenai pengaruh status sosial ekonomi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi, berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

**“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.**

## 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Prestasi belajar ekonomi siswa kelas IX yang masih rendah di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020
2. Status sosial ekonomi orang tua yang rendah dapat meningkatkan prestasi belajar ekonomi siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020
3. Motivasi belajar siswa kelas IX masih rendah di SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020
4. Pengaruh status sosial ekonomi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020
5. Cara meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa kelas kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020
6. Status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya masalah maka penulis membatasi masalah ini menjadi:

1. Status sosial ekonomi yang diteliti adalah status sosial ekonomi orang tua yang dilihat berdasarkan beberapa indikator yaitu pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan tipe rumah tinggal dari orang tua siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar ekonomi siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020? Motivasi dilihat dari tekun menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
3. Prestasi belajar siswa yang diteliti adalah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020



#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020
3. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/20120.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar ekonomi siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan penambah pengetahuan dan pengalaman secara praktis bagi penulis untuk bekal menjadi tenaga pengajar serta dapat menambah ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya ilmu pendidikan.
2. Sebagai sumber informasi maupun wacana positif bagi sekolah dalam membuat kebijakan dan memperhatikan status sosial ekonomi orang tua siswanya dan meningkatkan motivasi anak agar lebih semangat dalam belajar ekonomi.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

Berdasarkan kodratnya, manusia dilahirkan memiliki kedudukan yang sama dan sederajat, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi warga suatu masyarakat senantiasa mempunyai status atau kedudukan yang berbeda, khususnya dalam hal ini adalah status sosial ekonomi.

Status sosial ekonomi berasal dari tiga kata yaitu “status”, “sosial”, “ekonomi”. Menurut kamus besar Indonesia status merupakan tingkatan atau kedudukan orang dalam hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Lebih lanjut sosial merupakan sesuatu yang berkenan dengan khalayak /masyarakat . Sedangkan ekonomi berasal dari kata Yunani yaitu “oikos” yang artinya keluarga atau rumah tangga dan “nomos” yang artinya peraturan, aturan atau hukum. Secara umum ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam kamus besar bahasa Indonesia ekonomi diartikan sebagai “ilmu mengenai azas-azas produksi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah aturan-aturan rumah tangga dalam pemanfaatan sumber daya yang ada.

Menurut Soekanto (2016:13) menyatakan: Status sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat, pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang hanya dipatuhi dipembawa statusnya, antara lain pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan tanggungan orang tua.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah gambaran tentang kedudukan atau peringkat seseorang dalam suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan kepemilikan kekayaan. Status sosial ekonomi orang tua yang tinggi akan mendorong minat anak untuk meningkatkan pendidikan karena kebutuhan belajar dapat terpenuhi seperti fasilitas belajar pendidikan sedangkan status sosial ekonomi orang tua yang rendah tidak dapat mendorong minat anak untuk melanjutkan pendidikan karena kebutuhan belajarnya tidak terpenuhi misalnya terbengkalai karena tidak adanya biaya pendidikan kecuali anak yang memiliki kecerdasan yang tinggi, yang memiliki kemauan dan tekad yang tinggi tetapi hal ini tergantung dari sikap ataupun dukungan dari orang tua terhadap anak.

Banyak para ahli memberikan pendapatnya mengenai faktor-faktor status sosial ekonomi orang tua seperti, Nasution (2015:30) "komponen dalam status sosial ekonomi orang tua meliputi (1) jumlah dan pendapatan, (2) daerah tempat tinggal, (3) pekerjaan, dan (4) gelar akademis.

Kondisi sosial ekonomi setiap orang itu berbeda dan bertingkat, ada status sosial ekonominya yang tinggi, sedang, dan rendah. Pemenuhan kebutuhan seseorang mulai yang paling dasar sampai kepada pendidikan ditentukan dari aspek status social

ekonominya. Sedangkan status sosial ekonomi lebih pada penghasilan/pendapatan yang dimiliki seseorang.

Sedangkan Syah (2013:1) mengatakan bahwa “pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka .” Pendidikan dianggap sebagai faktor yang menentukan terhadap keberhasilan individu dalam bidang ekonomi dan sosial. Pendidikan diharapkan dapat memacu peningkatan produksi dengan cara peningkatan produktivitas dan pendapatan individu. Pendidikan harus memberikan hasil terbaik yaitu produktivitas sumber daya manusia lulusan yang member nilai tambah pada pola perbaikan hidup dirinya, keluarganya maupun masyarakat. Pendidikan memproses manusia menjadi manusia produktif yang memiliki kemampuan membangun demi kelangsungan dan kesejahteraan hidupnya. Pendidikan yang ditempuh setiap orang tua melalui jalur pendidikan formal. Pendidikan formal ini terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan yang dimiliki orang tua akan ikut menentukan perkembangan pribadi dan pembentukan sikap dari anaknya.

Faktor selanjutnya adalah pekerjaan, pekerjaan merupakan salah satu sumber penghasilan yang dapat menghasilkan uang atau imbalan. Pekerjaan berkaitan dengan menjalankan tugas, menjalankan sumber daya yang dimilikinya baik berupa tenaga maupun pikiran untuk mencapai tujuan.

Begitu Pula Soekanto (2015:242) menyatakan terdapat lima jenis pekerjaan yaitu:

- 1) Pekerja kasar adalah pekerja yang bermodalkan tenaga atau kekuatan fisik saja untuk mendapatkan uang. Contohnya kuli bangunan
- 2) Petani atau buruh adalah orang yang bekerja pada lahan pertanian atau pabrik yang mengolah hasil alam untuk mendapatkan uang.
- 3) Manager adalah orang yang mengandalkan ilmu pengetahuan untuk mendapatkan uang dan ia menjadi pemimpin bagi bawahannya. Pekerjaan ini membutuhkan pendidikan tinggi, contohnya manager perusahaan yang harus lulusan S1.
- 4) Pekerja jasa adalah orang yang memberikan pelayanan berupa pelayanan berupa jasa kepada orang lain untuk mendapatkan uang. Contohnya pekerja salon dan penjahit.
- 5) Professional adalah orang yang bekerja mengandalkan keahlian bidangnya dan penguasaan IPTEK yang dimilikinya. Misalnya seorang arsitek yang bekerja menggunakan pikiran, kertas, pensil, dan komputer.

Selanjutnya adalah faktor pendapatan/penghasilan. Pendapatan merupakan keseluruhan hasil pekerjaan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diterima dalam bentuk uang atau barang dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan menjadi salah satu indikator tingkat konsumsi seseorang.

Kemudian faktor terakhir adalah tipe rumah tinggal. Rumah dapat mewujudkan suatu tingkat sosial ekonomi bagi keluarga yang menempati. Rumah yang dengan ukuran besar, permanen dan milik pribadi dapat mewujudkan bahwa kondisi sosial ekonominya tinggi berbeda dengan rumah yang kecil, semi permanen dan menyewa menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonominya rendah.

Secara menyeluruh status sosial ekonomi orang tua adalah memperlancar proses belajar di sekolah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator yang menentukan status sosial ekonomi orang tua adalah pendidikan, pekerjaan, pendapatan/penghasilan, dan tipe rumah tinggal

## **2.1.2 Motivasi belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar**

Belajar merupakan kegiatan belajar sehari-hari bagi siswa. Mengingat betapa pentingnya peranan motivasi bagi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari dan khusus bagi dunia pendidikan. Menurut Hamalik (2014:106) "Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dari reaksi untuk mencapai tujuan". Motivasi dapat juga dapat

dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau melakukan sesuatu.

Menurut Sardiman (2016:75) “Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual”. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Menurut Ridwan Abdullah Sani dalam Istirani & Intan Pulungan (2017:59) “motivasi merupakan energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu”. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah pendorong yang mengubah energi dalam diri siswa kedalam bentuk aktivitas belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Sedangkan Sardiman (Idem) berpendapat seseorang yang memiliki motivasi belajar yang kuat adalah sebagai berikut:

1. Tekun dalam menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).



2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin(hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
6. Dapat mempertahankan pendapat tyang diyakininya.
7. Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Secara singkat akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tekun dalam menghadapi tugas berarti senantiasa akan terus bekerja walaupun itu sulit dan tidak akan berhenti sebelum tugas tersebut swlwsai dikerjakan.
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan, memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.adanya keinginan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai suatu masalah.

4. Lebih senang bekerja mandiri, artinya ada kepuasan tersendiri jika menyelesaikan masalah dengan baik melalui kemampuan sendiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin. Maksudnya hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya jika sudah yakin akan sesuatu tertentu dengan segenap cara akan dibrikan untuk mempertahankan pendapatnya tersebut.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu sejalan dengan penjelasan di atas jika sudah yakin dengan pendapatnya tersebut akan sulit baginya untuk melepaskan keyakinan yang dimilikinya tersebut.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Seseorang akan terlihat motivasinya jika ia senang mencari suatu permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi dan berusaha untuk memecahkan masalah tersebut.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi mendorong untuk melakukan kegiatan belajar, memberikan arah pada kegiatan pada belajar agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, serta menyeleksi perbuatan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

#### **2.1.2.2 Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Motivasi seseorang dapat berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar atau orang-orang sekitarnya. Setiap dorongan atau motivasi yang ada dalam diri siswa akan mendorong untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri. Sardiman (Idem) menyatakan bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis:

### 1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

#### a) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, motif ini tanpa dipelajari. Contohnya dorongan untuk makan, minum, beristirahat, dorongan seksual, dorongan bekerja. Motif-motif ini sering disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis.

#### b) Motif yang dipelajari

Motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat. Motif-motif ini sering disebut dengan motif-motif yang disyaratkan secara sosial.

### 2. Motivasi Jasmani dan Rohani

Yang dimaksud dengan motivasi jasmani misalnya reflex, insting otomatis, nafsu sedangkan yang termasuk motivasi adalah kemauan. Kemauan yang ada pada setiap individu terbentuk melalui empat momen yaitu: momen timbulnya alasan, momen pilihan, momen putusan, dan momen terbentuknya kemauan.

### 3. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada orang yang menyuruhnya, dia sudah rajin mencari buku-buku untuk membacanya.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif karena adanya rangsangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji orang tuanya ataupun temannya.

Antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sulit untuk menentukan mana yang lebih baik. Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia mengikuti pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah keadaan dalam pribadi siswa yang mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan siswa untuk belajar agar mencapai tujuan yang dikehendaki.

### **2.1.2.3 Bentuk-bentuk Motivasi Di Sekolah**

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi belajar, dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Begitu pula Sardiman (Idem) menyatakan bahwacara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

1. Memberikan angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai belajarnya. Banyak siswa belajar, justru mencapai nilai/angka yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan yang tinggi dan nilai rapot yang baik.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3. Saingan/kompetisi

Saingan/kompetisi dapat juga digunakan sebagai motivasi untuk mendorong belajar siswa. Kompetisi seperti ini merupakan motivasi diri sekaligus faktor

pengendali dan pengembang potensi diri dalam menghadapi bentuk-bentuk persaingan di dalam kelas untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### 4. *Ego-nvolvement*

*Ego-nvolvement* merupakan suatu hal yang dapat menumbuhkan kesadaran pada diri seorang siswa agar merasakan akan pentingnya suatu tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga siswa akan berusaha keras untuk menyelesaikannya dan mempertaruhkan harga dirinya secara nyata.

#### 5. Memberikan ulangan

Siswa akan lebih giat belajar jika mengetahui jika ada ulangan. Oleh karena itu, member ulangan kepada siswa adalah salah satu contoh bentuk motivasi agar siswa akan lebih giat dalam belajar yang akan berguna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### 6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pelajaran apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka akan ada motivasi pada diri siswa untuk belajar terus menerus dengan harapan-harapan hasilnya terus meningkat.

#### 7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses atau berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk yang positif sekaligus merupakan motivasi.

#### 8. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman

#### 9. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar adalah unsur kesenjangan, ada maksud untuk hal ini lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat berarti ada pada diri seseorang.

#### 10. Minat

Motivasi erat hubungan dengan minat, motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Begitu juga dengan minat, sehingga tepatlah bahwa minat merupakan alat motivasi yang pokok dalam proses belajar.

#### 11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui akan diterima baik oleh siswa dan akan merupakan alat motivasi yang sangat penting sekali dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena disana sangat berguna dan menuntungkan maka akan timbul gairah untuk

terus belajar. Guru mengembangkan dan mengarahkan hingga dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.

### **2.1.3 Prestasi Belajar**

Belajar yang merupakan suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut tampak dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku seperti, peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan lain. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang secara keseluruhan, sebagai hasil pengenalannya sendiri dalam interaksi lingkungannya. Jadi belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia yang akan menjadikan suatu prestasi.

Menurut jurnal Heriyati (2017:24) (<https://journal.lppmunindra.ac.id/index-.php/Formatif/article/view/1383&sa>) diakses 6 April 2019, mengatakan “prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran terhadap materi pelajaran merupakan pengetahuan,keterampilan serta nilai dan sikap, dapat dinyatakan dalam ukuran nilai yang merupakan persentase pencapaian tujuan pembelajaran berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai pembelajaran”.

Sedangkan Hamdani dalam Istirani & Intan Pulungan (2017:35) “ Prestasi adalah hasil dari dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan”.



Begitupula Istirani & Intan Pulungan (2017:36) “ Prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti belajar mengajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan kearah yang lebih baik (positif).Dimana dari malas menjadi rajin, dari bandel menjadi jujur, dan pemalu menjadi peramah dan lain sebagainya”. Begitu juga dengan Mulyasa dalam Istirani & Intan Pulungan (2017:36) mengemukakan bahwa “ Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh seorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dalam pendidikan merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kongnitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes atau nontes yang relevan pada periode waktu tertentu. Dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa itu baik dari lingkungan tempat tinggal,masyarakat, teknologi, keluarga,dan sekolah.

### **2.1.3.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Menurut Mulyasa dalam Istirani & Intan Pulungan (2017:39) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat,yaitu:

1. Bahan atau materi yang dipelajari;
2. Lingkungan;

3. Faktor instrumental; dan
4. Kondisi peserta didik

Begitu juga menurut Istirani & Intan Pulungan (2017:39) mengatakan bahwa “faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang datangnya dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa”.

#### **2.1.3.2 Pengukuran Prestasi Belajar**

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat di tinggalkan. Di Indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik disekolah dicatat dalam buku laporan yang disebut rapor. Melalui rapor, dapat diketahui prestasi belajar seorang siswa berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran.

Menurut Arikunto (2013: 18) terdapat beberapa tujuan atau fungsi penilaian dalam pendidikan, yaitu:

1. Penilaian berfungsi Selektif, dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya.
2. Penilaian berfungsi Diagnostik, apabila alat yang digunakan dalam penilaian cukup memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasilnya, guru akan mengetahui kelemahan siswa. Di

samping itu, diketahui juga penyebabnya. Jadi dengan mengadakan penilaian, sebenarnya guru melakukan diagnosis kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya.

3. Penilaian berfungsi sebagai Penempatan, setiap siswa sejak lahirnya telah membawa bakatnya sendiri-sendiri sehingga pelajaran akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pembawaan yang ada. Akan tetapi disebabkan karena keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan individual kadang – kadang sukar sekali dilaksanakan. Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok. Untuk dapat menentukan dengan pasti dikompok mana seorang siswa harus ditempatkan, digunakan suatu penilaian.
4. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Jadi dibidang pendidikan, prestasi merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh setelah siswa telah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan lainnya. Prestasi belajar menjadi harapan yang timbul dari dalam diri siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran, dan harapan bagi guru dan sekolah beserta orang tua siswa untuk menilai dan mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran yang telah di

laksanakan. Prestasi belajar akan sangat berpengaruh, bagi setiap siswa itu sendiri bahkan kepada guru maupun sekolah dan lingkungan masyarakat.

Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, ada siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan intelegensinya. Ada siswa intelegensi yang tinggi , tetapi memperoleh prestasi belajar yang rendah dan ada siswa yang memiliki intelegensi yang rendah namun mampu meraih prestasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu taraf intelegensi yang tinggi bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar melainkan ada faktor lain mempengaruhinya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar seseorang merupakan hasil akhir yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar tersebut dimiliki karena dipengaruhi oleh berbagai hal, baik itu dari individu siswa sendiri (internal) dan pengaruh dari luar diri peserta didik itu sendiri(eksternal). Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil atau nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran pada bidang tertentu yang dinyatakan dalam rapor baikdalam bentuk angka maupun huruf dalam waktu tertentu.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan**

Nama Peneliti	Tahun	Hipotesis	Hasil Penelitian
Lestari	2016	Ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $t_{hitung}$ pada variabel motivasi belajar 2,744 dengan signifikan 1,663, sedangkan untuk variabel disiplin belajar di peroleh $t_{hitung}$ 4,416 dengan taraf signifikan 1,663. Sedangkan berdasarkan hasil uji simultan di peroleh $F_{hitung}$ sebesar 46,945 dwngan taraf signifikan sebesar 3.11. oeleh karena itu maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

			positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X SMA Santo Paulus Medan T.P 2015/2016.
Simanullang	2015	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar.	Berdasarkan analisa data menunjukkan bahwa koefisien determinasi, R Square sebesar 0,43 atau 43%. Dari hasil analisis adanya pengaruh positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi. Dan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya terhadap

			prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri Sidamanik Tahun Pelajaran 2014/2015
Widiatmoko	2014	Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran diklat mengolah peralatan kantor sebesar 61,1% motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 17,2% dan disiplin belajar sebesar 16% di SMK Teuku Umar

			Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014.
--	--	--	--

### 2.3 Kerangka Berpikir

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, besar kemungkinan masa depan akan terjamin karena seseorang telah memiliki kemampuan / skill, kemahiran, pengetahuan serta pola pikir yang cerdas sehingga akan lebih mudah untuk lebih bersaing dalam dunia kerja dan dapat hidup dalam status sosial ekonomi yang baik. Hasil dari pendidikan formal dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Berhasil atau tidaknya pendidikan siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku dan prestasi siswa diakhir setiap semester.

Untuk menikmati pendidikan yang menyenangkan dan meraih prestasi yang cemerlang, keluarga memiliki peran yang sangat penting. Status sosial ekonomi orang tua menentukan cara berpikir orang tua termasuk dalam hal pendidikan bagi anaknya. Tingkat sosial ekonomi orang tua yang diukur berdasarkan tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan serta tempat rumah tinggal yang berkaitan pada segala kebutuhan anak berkenaan dengan pendidikan yang membutuhkan biaya yang cukup tinggi. Adanya dukungan materi yakni dengan penghasilan tinggi pada umumnya diharapkan orang tua akan lebih mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya yakni untuk sekolah atau kuliah. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya akan mengarahkan untuk



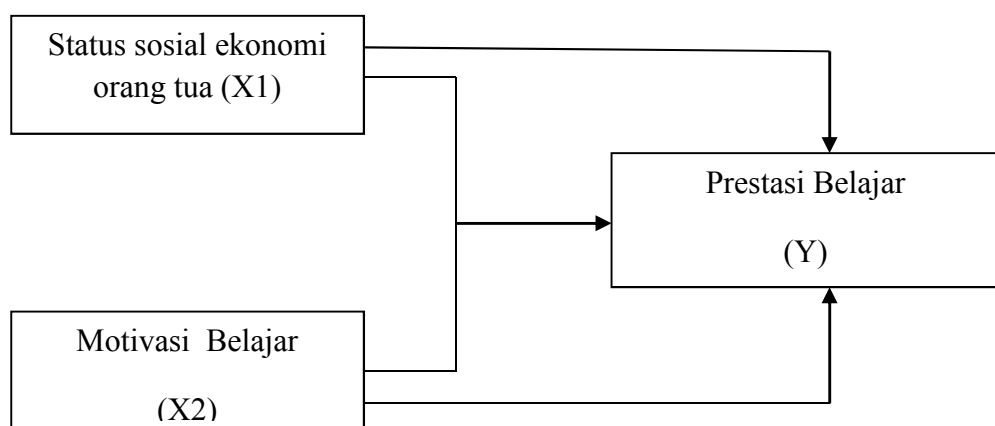
mencapai prestasi belajar yang tinggi. Orang tua dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak-anaknya apabila tidak dibebani dengan masalah kebutuhan primer dalam kehidupan sehari-hari. Berbeda apabila orang tua tersebut memiliki beban dengan masalah ekonomi maka perhatian dan aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak menjadi berkurang. Hal tersebut dapat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan anak di sekolah. Hal ini dikarenakan biaya yang cukup tinggi. Biaya tersebut tidak hanya membayar biaya disekolah saja melainkan juga fasilitas-fasilitas seperti transportasi, serta fasilitas belajar lainnya.

Bila anak berada dalam keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik, pemenuhan kebutuhan pendidikannya tidaklah sulit bagi orang tuanya dan akan lebih besar peluang anak tersebut untuk meraih prestasi yang tinggi. Namun, anak yang berada dalam keluarga yang berstatus sosial ekonomi rendah, yang pemenuhan kebutuhan primer pun masih kesulitan, kesempatannya untuk belajar dengan nyaman dan meraih prestasi yang tinggi cenderung sulit karena tidak memadainya fasilitas belajar yang diperlukan. Namun bukan berarti anak yang status sosial ekonomi orang tuanya rendah tidak bisa berprestasi tinggi.

Selain status sosial ekonomi, faktor dalam diri seperti motivasi juga berperan terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan kondisi dalam pribadi siswa yang mendorong siswa untuk belajar, mengarahkan siswa dalam belajar, dan menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar mencapai tujuan yang dikehendaki. Semakin tepat motivasi yang dimiliki siswa, yang di berikan orang tua (keluarga) serta motivasi yang diberikan oleh guru

maka kegiatan belajar akan semakin berhasil. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan berusaha keras dan memberikan curahan perhatian yang besar dalam belajarnya. Siswa yang termotivasi dalam belajar, akan menyadari bahwa ketekunan dalam belajar sangatlah penting untuk dilakukan. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari keuletan siswa dalam belajar serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai kesuksesan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki harapan dan keinginan untuk berhasil dan berprestasi. Oleh karena itu, siswa memiliki dorongan dan keinginan yang kuat untuk belajar untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga cenderung ingin berprestasi di kelasnya. Namun sebaliknya apabila motivasi belajar rendah maka siswa sudah merasa puas dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga dorongan dan keinginan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya juga rendah. Hal ini berpotensi besar siswa tersebut mendapat prestasi yang rendah.

Berdasarkan uraian tersebut diduga ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.



### ***Gambar 2.1 Paradigma Penelitian***

*(sumber: Peneliti)*

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020
2. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020
3. Status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IX SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020 Jalan Jamin Ginting No.352.

##### 3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020

#### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang menjadi sumber data.

Menurut Sugiyono (2017:61) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

**Tabel 3.1** Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa kelas VIII-1 dan VIII-2 berjumlah 51 siswa seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Kelas	Jumlah Siswa
XI-1	26
XI-2	25
Jumlah	51

*Sumber : Guru Ekonomi SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan*

### **1.2.2 Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipandang dapat mewakili populasi sebagai subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2017:62) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dengan demikian pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* sehingga peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan responden, yaitu 51 orang siswa kelas IXSMP GKPI Padang Bulan Medan.

## **3.3 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

### **3.3.1 Variabel Penelitian**

Variabel dalam bentuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variable bebas ( $X_1$ ) yaitu status sosial ekonomi orang tua
2. Variable bebas ( $X_2$ ) yaitu motivasi belajar
3. Variable terikat (Y) yaitu prestasi belajar

### **3.3.2 Variabel Operasional**

1. status sosial ekonomi orang tua merupakan kedudukan atau posisi orang tua dalam suatu kelompok atau masyarakat menurut karakteristik pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan tipe rumah tinggal sehingga terlihat ada perbedaan antara kedudukan yang rendah dan yang tinggi. Pemenuhan kebutuhan seseorang mulai dari yang paling dasar samapi kepada pendidikan ditentukan dari aspek status sosial ekonominya.
2. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat

yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar dilihat dari tekun menghadapi tugas,ulet dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

3. Indikator prestasi belajar ekonomi di ambil dari daftar kumpulan nilai(DKN)

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

#### **1. Observasi**

Pengamatan atau observasi adalah suatu proses atau dengan maksud memenuhi pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Dimana hal yang diamati adalah sejauh mana pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap prestasi belajar siswa.

#### **2. Koesioner/Angket**

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui

(Arikunto, 2013:194). Metode angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Swasta GKPI Padang Bulan Medan. Kuesioner atau angket yang digunakan adalah kuesioner tertutup, artinya jawaban pada kuesioner telah disediakan sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. Dalam penelitian ini angket berisi pertanyaan yang berkaitan dengan variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah. Untuk lay out SS dapat dilihat pada Tabel 3.2. Setiap angket terdapat 4 pilihan dengan bobot atau nilai sebagai berikut:

Untuk variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua ( $X_1$ ) menggunakan penskoran dengan kategori sebagai berikut :

- a. Pilihan (a) : Nilainya 4
- b. Pilihan (b) : Nilainya 3
- c. Pilihan (c) : Nilainya 2
- d. Pilihan (d) : Nilainya 1

Untuk Variabel Motivasi Belajar ( $X_2$ ) menggunakan penskoran dengan kategori sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) : Nilainya 4
- b. Setuju (S) : Nilainya 3
- c. Tidak Setuju (TS) : Nilainya 2
- d. Sangat Tidak Setuju (STS) : Nilainya 1

**Tabel 3.2 Layout Angket Status Sosial Ekonomi Orang tua dan Motivasi Belajar**

Variable penelitian	Indikator penelitian	Nomor item	Keterangan
Status sosial ekonomi orang tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidikan orang tua</li> <li>2. Pekerjaan orang tua</li> <li>3. Penghasilan/pendapatan orang tua.</li> <li>4. Jumlah tanggungan orang tua</li> <li>5. Tempat rumah tinggal orang tua</li> </ol>	<p>1-4 5-10 11-18 19-20 21-25</p>	Pilihan Berganda
Motivasi Belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tekun dalam menghadapi tugas</li> <li>2. Ulet dalam menghadapi kesulitan</li> <li>3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah</li> <li>4. Lebih senang bekerja mandiri</li> <li>5. Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin</li> <li>6. Dapat mempertahankan pendapatnya</li> <li>7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini</li> <li>8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal</li> </ol>	<p>1-3 4-5 6-10 11-14 15-16 17-19 20-21 22-25</p>	
Prestasi belajar (Y)	Daftar Kumulatif Nilai (DKN)		



### 3.5 Uji Instrumen Angket

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu harus menguji instrument penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket tersebut.

#### 3.5.1 Uji Validitas Angket

Menurut Sugiyono (2017:356) bahwa “Validitas adalah suatu ukuran menunjukkan tingkat kevaliditas suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang memiliki validitas rendah. Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi product moment”.

Kriteria nilai  $r_{xy}$  (koefisien korelasi antara X dan Y) adalah jika Angket yang digunakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf 95% dan alpha 5%. Demikian sebaliknya jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka variabel dianggap tidak valid. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17

#### 3.5.2 Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjuk pada tingkat keterandalan instrument, apabila datanya memang sesuai kenyataannya maka berapa kali pun diambil tetap memperoleh hasil yang sama. Untuk menghitung reliabilitas instrument digunakan rumus Alpha (Arikunto, 2013:239) karena instrument penelitian ini berbentuk angket dan skornya berupa rentangan antara 1 sampai 4 dan uji validitas menggunakan item total.

Dengan kriteria pengujian , jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% ( $\alpha=5\%$  ) maka angket tersebut dianggap reliabel dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket dianggap tidak reliabel. Dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 17.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel kompetensi guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data analisis berdistribusi normal atau tidak. Jika distribusi data normal, maka uji normalitas menggunakan pengujian parametric-test dan bila data berdistribusi normal maka pengujian menggunakan non-parametric-test. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada output test of normality nilai signifikan (sig). dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikannya lebih dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Penelitian ini dibantu dengan program SPSS 17.

#### **3.6.2 Uji Homogenitas**

Uji homogenitas ini dilakukan untuk menguji kesamaan dan perbedaan dua rata-rata telah berulang kali ditentukan adanya asumsi bahwa populasi mempunyai varians yang sama agar menaksir dan menguji dapat berlangsung.

Oleh karena itu perlu dilakukan untuk melakukan pengujian mengenai kesamaan dua varians atau lebih, untuk mengetahui dua homogeny atau heterogen digunakan uji homogenitas varians dengan uji F.

Kriterianya adalah : jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka sampel sebelum dan sesudah perlakuan mempunyai varians yang sama. Penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 17.

### **3.6.3 Uji Regresi Linear Berganda**

Menurut Sugiyono (2013:116) bahwa “ Analisa Regresi Linear Berganda di gunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan suatu variabel dependen, serta untuk mengetahui apakah variabel dependen masing-masing berpengaruh positif atau negative terhadap variabel dependen”. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar (Y) penulis menggunakan program SPSS 17.

## **3.7 Uji Hipotesis**

### **3.7.1 Uji Parsial ( Uji t )**

Menurut Sugiyono (2017:236) Uji parsial digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima dengan demikian variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dapat menerangkan variabel Y. Begitu juga sebaliknya, apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak sehingga dapat dikatakan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  tidak dapat menerangkan variabel Y. Dan menggunakan taraf

signifikan sebesar  $\alpha=0,05$  maka variabel  $X_1$  dan  $X_2$  bersifat signifikan terhadap  $Y$ . penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 17

### 3.7.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel kompetensi guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang sama terhadap prestasi belajar  $Y$  untuk membuktikan kebenaran hipotesis digunakan uji  $F$  dengan cara membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{variabel}$ . Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ , maka hipotesis diterima artinya variabel bebas kompetensi guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel terikat prestasi belajar ( $Y$ ). Sedangkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis ditolak artinya variabel bebas kompetensi guru ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat prestasi belajar ( $Y$ ). Penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 17.

### 3.7.3 Menguji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut sugiyono (2017:183) bahwa “Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya regresi linier berganda”. Jika  $R^2$  yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat, demikian pula sebaliknya ( $0 < R^2 < 1$ ). penelitian ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 17

